

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah kuantitatif . Sedangkan desain penelitian ini adalah cross sectional.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan dokter dan mahasiswa teknik sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi terdiri dari 1687 orang.

Tabel 3.1 : Jumlah Mahasiswa Pendidikan Dokter dan Mahasiswa Teknik Sipil yang terdiri dari laki-laki dan perempuan tahun angkatan 2013-2016.

Angkatan	PSPD			Teknik Sipil		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
2016	50 (29,41%)	120 (70,59%)	170	120 (66,66%)	60 (33,33%)	180
2015	59 (34,10%)	114 (65,89%)	173	133 (65,84%)	68 (34,16%)	202
2014	79 (43,17%)	102 (56,83%)	183	164 (75,23%)	54 (24,77%)	218
2013	76 (38,38%)	122 (61,62%)	198	282 (77,68%)	81 (22,31%)	363
	Subtotal Mahasiswa		724	Subtotal Mahasiswa		963
Total Mahasiswa						1687

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan dokter dan teknik sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun angkatan 2013-2016 yang dipilih dengan metode simple random sampling.

Perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan software Survey Monkey, dengan hasil sebagai berikut : populasi (1.687), Margin Of Error (7%), confident interval (95%), sampel (176). Jumlah sampel yang didapat sebanyak 176 orang. Karena penelitian ini adalah penelitian payung, maka sampel dibagi 4 menjadi 44 orang. Supaya sampel terbagi rata setiap angkatan, dibulatkan menjadi 48 orang. Masing-masing prodi akan terbagi menjadi 24 sampel, kemudian dari setiap prodi dibagi lagi menjadi 4 angkatan. Dengan demikian setiap angkatan mendapatkan sampel sebanyak 6 orang.

Penelitian ini memiliki dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa prodi pendidikan dokter dan teknik sipil angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa selain prodi pendidikan dokter dan teknik sipil.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan Fakultas Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai dilaksanakannya seminar hasil karya tulis ilmiah.

### **D. Variabel**

1. Variable bebas / independennya adalah religiusitas.

2. Variable terikat / dependennya adalah persepsi.

### **E. Definisi operasional**

1. Religiusitas adalah merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2. Persepsi adalah proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu (Hartanto, 2015).

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang akan meneliti perbedaan metode survey pada isu sensitive. Dan penelitian ini

menggunakan kuesioner elektronik. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Alat / bahan : tablet / handphone
2. Inform consent atau surat persetujuan
3. Kuesioner elektronik yaitu Google Form

Dalam penyusunan kuesioner penulis melakukan beberapa langkah, meliputi :

- a. Kuesioner religiusitas yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya, akan dimodifikasi agar sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Kuesioner yang didapat dilakukan face validation atau diskusi dengan ahli untuk melihat isi atau topik dari kuesioner tersebut.
- c. Kuesioner diujikan kepada 30 orang diluar sampel
- d. Kuesioner dilakukan uji validatitas menggunakan uji korelasi Pearson.
- e. Kuesioner dilakukan uji reabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument, yaitu penjelasan maksud dan tujuan penelitian, inform consent dan kuesioner yang dimuat dalam satu bendel kertas. Pada lembar pertama memuat penjelasan maksud dan tujuan penelitian dijelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada lembar kedua

dilampirkan inform consent untuk menanyakan kesediaan sample menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pilihan jawaban pada kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat religiusitas dan persepsi terhadap LGBT. Skala likert mempunyai lima alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

<b>Skala</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Kuesioner religiusitas dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang pernah digunakan Sukmaya Izzati Widari untuk penelitiannya yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Penalaran Remaja yang Beragama Islam yang telah dimodifikasi agar tercapainya tujuan penelitian ini. Kuesioner religiusitas terdiri dari 25 pertanyaan yang mencakup empat dimensi religiusitas yaitu keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan (Widari, 2011)

Tabel 3.3 Nomor pertanyaan mengenai dimensi religiusitas pada kuesioner

<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b>Dimensi</b>
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	Keyakinan
8, 9, 10, 11, 12	Pengetahuan
13, 14, 15, 16, 17, 18, 21	Pelaksanaan
19, 20, 22, 23, 24, 25	Penghayatan

Kuesioner persepsi dirumuskan berdasarkan aspek persepsi yaitu kognitif dan attitude. Pada pengukuran persepsi mahasiswa terhadap LGBT peneliti menggunakan metode vignette dengan cara memberikan suatu ilustrasi kasus tentang perilaku gay, lesbian dan biseksual. Setelah membaca ilustrasi kasus tersebut, responden menjawab pertanyaan yang tersedia untuk mengukur persepsi responden terhadap LGBT. Berdasarkan jawaban responden kemudian dihitung kategori interval untuk mengetahui tingkat religiusitas dan persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan. Langkah – langkah untuk menentukan interval persepsi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai tertinggi (XT) dan nilai terendah (XR)

$$XT = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor likert tertinggi}$$

$$XR = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor likert terendah}$$

2. Menentukan rentangan (R)

$$R = XT - XR$$

3. Menentukan standar deviasi ideal (SDi)

$$SDi = 1/6 (R)$$

4. Menentukan mean ideal (Mi)

$$Mi = 1/2 (XT + XR)$$

Tabel 3.4 Hasil perhitungan berdasarkan rumus langkah – langkah menentukan interval

Rumus	Persepsi terhadap LGBT
XT	$12 \times 5 = 60$
XR	$12 \times 1 = 12$
R	$60 - 12 = 48$
SDi	$1/6 (48) = 8$
Mi	$1/2 (60 + 12) = 36$

Jumlah pertanyaan yang dimasukkan dalam hitungan di atas adalah jumlah pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Setelah diketahui nilai

nilai tersebut, maka dapat ditentukan skor kategori intervalnya. Kelompok kategori tinggi adalah responden yang memiliki skor lebih tinggi dari nilai rata-rata ditambah 1 standar deviasi ( $X > Mi + 1SDi$ ). Kelompok kategori sedang adalah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata minus 1 standar deviasi dan nilai rata-rata ditambah 1 standar deviasi ( $Mi - 1SDi \leq X \leq Mi + 1SDi$ ). Sedangkan kelompok kategori kurang adalah responden yang memiliki skor dibawah dari nilai rata-rata minus 1 strandar deviasi ( $X < Mi - 1SDi$ ) (Arikunto,2010). Yang termasuk kategori tinggi pada penelitian ini adalah responden yang setuju bahwa LGBT adalah penyimpangan, kategori sedang adalah responden yang netral dan kategori kurang adalah responden yang tidak setuju bahwa LBGT sebagai penyimpangan.

Kuesioner religiusitas pada penelitian ini menggunakan zscore sehingga kategori religiusitas tinggi apabila nilai zscore  $\geq 1SD$  dan religiusitas rendah apabila nilai zscore  $< 1SD$ .

Tabel 3.5 Kategori Persepsi

<b>Kuesioner</b>	<b>Nilai</b>	<b>Hasil Interval</b>	<b>Kategori</b>
Persepsi	$X \geq 36 + 8$	>44	Setuju
	$36 - 8 \leq X \leq 36 + 8$	28-44	Netral
	$X < 36 - 8$	<28	Tidak Setuju

#### **E. Cara Pengumpulan Data**

Pertama peneliti melakukan inform consent atau meminta persetujuan kepada calon responden untuk pengambilan informasi dan peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan informasi yang didapatkan

dijamin kerahasiaannya. Setelah itu responden diberikan penjelasan tentang maksud dari penelitian peneliti, calon responden dibujuk agar mau mengisi kuesioner. Untuk menghindari adanya bias, peneliti meminta bantuan kepada teman yang berjenis kelamin laki-laki untuk menyebarkan separuh kuesioner, dan separuhnya lagi bisa disebar sendiri oleh peneliti. Form kuesioner diberikan dalam bentuk elektronik menggunakan google form pada tablet / handphone, kemudian tablet / handphone diserahkan kepada responden, responden kemudian mengisi kuesioner pada tablet / handphone tersebut, dan responden ditunggu sampai selesai mengisi dan submit kuesioner di tablet.

## **F. Uji Validitas dan Reabilitas**

### **a. Uji validitas**

Menguji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (Siswanto, 2015). Pengujian validitas kuesioner pada penelitian menggunakan analisis bivariate corellation dengan uji korelasi pearson. Kreteria pengujian validitas dinyatakan valid jika koefisien korelasi pearson  $> r$  tabel. Nilai  $r$  tabel ditentukan dengan  $df = N - 2$  dengan sig 5%, dimana  $N$  adalah jumlah sampel yang diujikan.

Pada kuesioner religiusitas dilakukan uji validitas sebanyak dua kali. Hal ini disebabkan pada pengujian pertama (30 responden) masih ditemukan banyak item yang tidak valid sehingga dilakukan pengujian kedua (25 responden) dengan



kuesioner yang telah di revisi. Pengujian validasi pada kuesioner religiusitas dilakukan per dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan. Dari uji validasi didapatkan 17 pertanyaan valid dan 8 pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 1,2,5,7,18,20,23 dan 25 karena koefisien korelasi pearson  $< 0,396$  ( $df = 23$ ), sehingga pertanyaan tersebut tidak diikutkan dalam perhitungan.

Sedangkan untuk uji validitas kuesioner persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan dilakukan validitas pada masing-masing perilaku penyimpangan yaitu gay, lesbian dan biseksual pada 30 responden. Dari hasil validitas kuesioner persepsi terhadap LGBT, didapatkan 12 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 3 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid nomor. Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid adalah pertanyaan nomor 1,6 dan 11 karena koefisien korelasi pearson  $< 0,362$  ( $df = 28$ ), sehingga pertanyaan tersebut tidak diikutkan dalam perhitungan.

Setelah melakukan uji validitas penulis melakukan uji reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji cronbach alfa untuk mengintrepretasikan tinggi rendahnya reliabilitas. Interpretasi dari tes ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6. Reliabilitas berdasarkan Uji Cronbach Alpha

Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat rendah
>0,20-0,40	Rendah
>0,40-0,60	Cukup
>0,60-0,80	Tinggi
>0,80-0,10	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas kuesioner religiusitas adalah 0,645. Sedangkan, hasil uji reliabilitas kuesioner persepsi adalah 0,776. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari kuesioner penelitian ini tergolong tinggi.

#### G. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji spearman untuk menguji kedua variable. Hal ini berdasarkan pada jenis kedua variabel penelitian adalah numerik dan persebaran data yang tidak normal. Hasil korelasi dapat diketahui dengan melihat hasil nilai sig dari pengujian tersebut. Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Kekuatan korelasi dapat diketahui melalui nilai correlation coefficient, adapun kreteria penafsirannya adalah :

Tabel 3.7 Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai Correlation Coefficient	Tingkat kekuatan korelasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

**I. Etika Penelitian**

Pada penelitian ini responden diberikan hak sepenuhnya untuk menentukan keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa paksaan. Peneliti menjamin kerahasiaan data dan jawaban yang didapatkan dari responden.